

## Nuansa Spiritual dan Healing Sufistik: Aplikasi Penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat dan Penerapannya pada Santri di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur

Muhammad Zaki\* & Abdul Rasyid Ridho

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [zakyummy167@gmail.com](mailto:zakyummy167@gmail.com), [rasyidalridho@uinmataram.ac.id](mailto:rasyidalridho@uinmataram.ac.id)

### Article History

Received: March 27<sup>th</sup>, 2023

Revised: April 18<sup>th</sup>, 2023

Accepted: May 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** This study aims to investigate the influence of applying the interpretation of Isyari al-Qusyairi in Tafsir Lathif al-Isyarat on spiritual nuances and sufistic healing processes among students (santri) at Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW in East Lombok. The research method employed is qualitative with a case study approach. Data collection techniques involve in-depth interviews with the pesantren management, religious teachers (ustadz), and santri who have experienced these spiritual practices. Data is also gathered through participatory observation of religious activities and small group discussions at the pesantren. Data analysis is conducted using a thematic approach, where qualitative data is analyzed to identify patterns and themes related to the spiritual experiences and behavioral changes of santri after applying the teachings of Isyari al-Qusyairi. The results indicate that these spiritual practices enhance spiritual awareness and emotional well-being among santri, while deepening their understanding of sufistic teachings. In conclusion, the study finds that the interpretation of Isyari al-Qusyairi in Tafsir Lathif al-Isyarat effectively creates profound spiritual nuances and provides a healing mechanism for santri. The implication of this research underscores the importance of integrating sufistic teachings in pesantren education to enhance the spiritual quality and mental well-being of santri.

**Keywords:** Isyari al-Qusyairi, Tafsir Lathif al-Isyarat, spiritual healing, pesantren education, sufistic spiritual nuances

## PENDAHULUAN

Epistemology irfani dan tafsir sufistik memainkan peran sentral yang penting untuk dipelajari. Epistemologi irfani, yang berbeda dengan pendekatan bayani dan burhani yang berfokus pada teks suci dan logika, mengandalkan pada konsep *kasyf* — pemahaman yang diterima secara langsung dari Tuhan tanpa perantara analisis nalar. Proses ini melibatkan olah ruhani melalui tahapan-tahapan spiritual tertentu (*maqâmât*) dan pengalaman batin (*hâl*), yang menjadi dasar bagi pengembangan pemahaman dalam tafsir sufistik (Abshor, 2018).

Tafsir sufistik, seperti yang diwakili oleh Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat, menekankan pada interpretasi metafisik dan spiritual dari teks suci Al-Qur'an (Abrar, 2015, p. 17). Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan makna literal ayat-ayat, tetapi juga menggali makna-makna tersembunyi dan pemaknaan yang lebih dalam melalui simbolisme dan bahasa metafora (Maulana, 2019). Dua varian utama

dari tafsir sufistik, yaitu tafsir sufi al-Nazari dan tafsir sufi al-'Isyari, memfokuskan pada pemahaman mistik dan penggunaan perangkat bathin untuk mendalami makna-makna spiritual (Rohman, 2020).

Studi ini menjelaskan bagaimana praktik-praktik sufistik, seperti dzikir, meditasi, dan refleksi spiritual berdasarkan ajaran Isyari al-Qusyairi, dapat mempengaruhi pengalaman spiritual dan proses penyembuhan sufistik di kalangan santri Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur. Dengan memahami konsep-konsep irfani dan menerapkannya dalam pendidikan agama, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tafsir sufistik tidak hanya meningkatkan pemahaman intelektual terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan kesadaran spiritual dan kesejahteraan emosional santri (Abd. Al- Baqiy, 1992, p. 66).

Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam

yang memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas. Sebagai bagian integral dari pendidikan keagamaan Islam di Indonesia, pesantren seperti Ahlussunnah Waljamaah NW tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran akademik agama, tetapi juga sebagai lingkungan yang mempromosikan pengalaman spiritual dan praktik sufistik bagi santri-sannya. Dalam konteks ini, penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat menjadi penting sebagai alat untuk memperdalam pemahaman terhadap aspek-aspek spiritual dalam ajaran Islam (Mahmud et al., 2022).

Tradisi sufisme telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual Islam, menawarkan pendekatan mendalam untuk mencapai pemahaman batin dan penyucian diri (Muzayanah, 2021). Sufisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan individual dalam mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi, melalui praktik-praktik seperti meditasi, dzikir, dan refleksi mendalam atas teks-teks suci Islam (Atsani, Nasri, Walad, Haryadi, et al., 2023). Salah satu figur kunci dalam tradisi sufistik adalah Abu al-Qasim Abd al-Karim al-Qusyairi (wafat 1072 M), yang dikenal dengan karyanya yang monumental, Risalah al-Qusyairiyah, yang merupakan salah satu karya klasik dalam ilmu tasawuf (Atsani, Nasri, Walad, Yakin, et al., 2023).

Dalam konteks penafsiran al-Qur'an, Isyari al-Qusyairi menawarkan pendekatan yang khas dengan menyoroti aspek-aspek spiritual dan metafisik dari teks suci tersebut (Al-Amin, 2015). Tafsir Lathif al-Isyarat merupakan salah satu karya Isyari al-Qusyairi yang memperdalam pengertian akan dimensi-dimensi batin dalam al-Qur'an, menunjukkan bagaimana teks-teks suci dapat membawa transformasi spiritual bagi individu yang mengamati dengan hati yang terbuka (Abrar, 2015).

Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi keilmuan Islam dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Berlokasi di daerah Lombok Timur yang kaya akan budaya dan tradisi keagamaan, pesantren ini menjadi tempat yang cocok untuk mengeksplorasi pengaruh praktik sufistik dalam konteks pendidikan Islam yang lebih luas.

Pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran keagamaan, tetapi juga sebagai komunitas yang mendukung

perkembangan spiritual dan moral santri-sannya (Astani et al., 2024). Dalam upaya memperdalam pengalaman spiritual santri, pesantren ini mulai menerapkan ajaran-ajaran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat sebagai bagian dari kurikulum spiritual mereka.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menggali lebih dalam pengaruh aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat terhadap nuansa spiritual dan proses penyembuhan sufistik di kalangan santri Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur. Dengan memahami bagaimana ajaran-ajaran sufistik ini dipahami dan diterapkan oleh santri, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang peran sufisme dalam pendidikan agama di Indonesia, khususnya di lingkungan pesantren.

Orientasi dari penelitian ini adalah tiga hal. Pertama, untuk menginvestigasi bagaimana aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat mempengaruhi pengalaman spiritual santri di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur. Kedua, untuk menganalisis perubahan perilaku dan pemahaman spiritual santri setelah mereka menerapkan ajaran sufistik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan ketiga, untuk menyediakan landasan empiris yang dapat mendukung integrasi ajaran sufistik dalam pendidikan pesantren, dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan kesejahteraan mental santri secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran sufisme dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, khususnya di pesantren, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih holistik dan berbasis spiritual.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang bagaimana tradisi sufistik dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama di Indonesia, khususnya di pesantren. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan pesantren yang lebih inklusif terhadap dimensi spiritualitas dan kesadaran batin santri.

Dengan memperdalam pemahaman terhadap pengaruh aplikasi penafsiran Isyari al-

Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara lebih jelas kontribusi sufisme dalam pengembangan spiritualitas dan kesejahteraan mental santri. Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Nasri, 2023a). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya secara holistik, menggali pengalaman spiritual dan perubahan perilaku santri setelah menerapkan ajaran sufistik dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nasri, Nuha, et al., 2024). Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks nyata dari Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur secara mendalam (Cissé & Rasmussen, 2022).

### **Partisipan dan Pengumpulan Data:**

Partisipan penelitian terdiri dari pengurus pesantren, ustadz, dan santri yang aktif terlibat dalam praktik keagamaan dan pembelajaran spiritual di pesantren (Creswell & J. David Creswell, 2022, p. 53). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan partisipan, yang akan dilakukan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka terhadap aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat. Selain wawancara, observasi partisipatif juga akan dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan keagamaan, praktik sufistik, dan interaksi sosial di pesantren (Smit et al., 2023). Diskusi kelompok kecil juga akan diadakan untuk memfasilitasi dialog antara santri tentang pengalaman spiritual dan pemahaman mereka atas ajaran sufistik (Sardana et al., 2023).

### **Analisis Data:**

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik. Data kualitatif yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan diskusi kelompok akan disusun dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola tema yang muncul

(Schwandt, 2021). Tema-tema ini akan terkait dengan pengalaman spiritual santri, perubahan perilaku yang mungkin terjadi, serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sufistik yang dipelajari (Mihas, 2023). Analisis tematik ini akan memberikan pemahaman yang dalam tentang dampak aplikasi praktik sufistik dalam konteks pendidikan pesantren (Conrad et al., 2023).

### **Keabsahan dan Keandalan:**

Untuk memastikan keabsahan penelitian, berbagai teknik triangulasi data akan digunakan, seperti membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan diskusi kelompok). Selain itu, analisis dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan refleksi terhadap data oleh peneliti dan pengawas (Nagashima et al., 2024).

### **Etika Penelitian:**

Penelitian ini akan dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pesantren dan persetujuan dari partisipan (Haaser et al., 2023). Kerahasiaan informasi dan anonimitas partisipan juga akan dijaga dengan baik selama seluruh proses penelitian (Miller et al., 2023). Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh praktik sufistik dalam konteks pendidikan pesantren, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pendidikan agama yang lebih holistik dan berbasis spiritual di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan temuan yang mendalam mengenai pengaruh aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat terhadap nuansa spiritual dan proses penyembuhan sufistik di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur.

#### **1. Aplikasi Penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat**

Aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat merujuk pada pendekatan interpretatif terhadap teks-teks suci yang dilakukan oleh ulama besar Islam, Abu al-Qasim Abd al-Karim al-Qushayri. Al-Qushayri, yang hidup pada abad ke-10 Masehi, terkenal

dengan karyanya yang monumental, Tafsir Lathif al-Isyarat, yang merupakan kumpulan tafsir spiritual terhadap Al-Qur'an.

Penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam karyanya menekankan pada aspek-aspek metafisik dan spiritual dalam teks suci, dengan fokus pada makna-makna yang dalam dan simbolis (Maulana, 2019). Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pemahaman literal dari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mengeksplorasi makna-makna tersembunyi dan pemaknaan yang lebih dalam dalam konteks sufistik. Isyari al-Qusyairi menerapkan metode penafsiran yang kompleks dan mendalam, menggunakan bahasa metafora dan simbolisme untuk mengilustrasikan konsep-konsep spiritual dan eksistensial dalam Islam (Al-Qusyairi, 2000).

Secara umum, aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat menawarkan pandangan yang mendalam dan multidimensional terhadap teks suci Al-Qur'an, yang memperkaya pemahaman kita tentang aspek-aspek spiritual Islam dan memberikan landasan bagi praktik-praktik sufistik dalam kehidupan spiritual umat Muslim.

## **2. Pengalaman Spiritual Santri:**

Melalui wawancara mendalam, santri mengungkapkan bahwa aplikasi praktik sufistik berbasis pada penafsiran Isyari al-Qusyairi secara signifikan meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Mereka menggambarkan pengalaman mendalam dalam meresapi makna ayat-ayat al-Qur'an yang dipaparkan dalam Tafsir Lathif al-Isyarat. Kegiatan seperti dzikir, meditasi, dan refleksi spiritual membantu mereka merasakan kedekatan yang lebih intim dengan Tuhan. Santri menyatakan bahwa praktik-praktik ini tidak hanya menguatkan iman mereka, tetapi juga memberikan rasa kedamaian batin dan kebahagiaan yang lebih dalam.

## **3. Perubahan Perilaku:**

Analisis terhadap perubahan perilaku menunjukkan bahwa santri yang terlibat dalam praktik sufistik cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap sabar, toleransi, dan empati terhadap sesama. Mereka melaporkan bahwa praktik-praktik ini membantu mereka mengembangkan kekuatan batin untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan lebih tenang dan penuh keteguhan. Beberapa santri juga mengaitkan perubahan positif dalam interaksi sosial mereka dengan

peningkatan pemahaman spiritual yang mereka dapatkan melalui praktik sufistik.

## **4. Pemahaman Konseptual:**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep sufistik yang diajarkan dalam Tafsir Lathif al-Isyarat. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep seperti tawakkal (berserah diri kepada Allah), ikhlas (kesungguhan), dan muhasabah (introspeksi diri) dengan kehidupan sehari-hari mereka. Santri mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran ini dalam mengambil keputusan, menangani konflik, dan menjaga hubungan dengan sesama, yang mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual mereka telah mengalami perluasan dan vertikalisasi.

## **5. Implikasi Penelitian:**

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan pesantren di Indonesia. Integrasi praktik sufistik berdasarkan penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam kurikulum pesantren dapat memperkaya pengalaman pendidikan agama Islam dengan menekankan aspek spiritual dan moral. Hal ini tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter santri yang lebih baik, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global modern dengan landasan spiritual yang kuat.

## **6. Rekomendasi Lanjutan:**

Berdasarkan temuan ini, rekomendasi lanjutan mencakup pengembangan lebih lanjut terhadap kurikulum pendidikan pesantren yang lebih inklusif terhadap dimensi spiritual dan kesadaran batin. Pelatihan bagi pendidik tentang integrasi ajaran sufistik dalam pembelajaran juga perlu dipertimbangkan untuk mendukung implementasi yang efektif. Selain itu, penelitian lanjutan tentang berbagai metode integrasi sufistik dalam konteks pendidikan agama di Indonesia dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama yang holistik.

Melalui pendekatan kualitatif yang mendalam dan analisis yang teliti, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang potensi praktik sufistik dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual dan kesejahteraan mental santri di pesantren.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini mengungkapkan dampak positif dari aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif al-Isyarat terhadap nuansa spiritual dan proses penyembuhan sufistik di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur. Pembahasan akan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori-teori yang relevan dalam bidang pendidikan agama dan psikologi.

### **1. Pengalaman Spiritual dan Pemahaman Konseptual**

Temuan bahwa praktik sufistik berbasis Isyari al-Qusyairi meningkatkan kesadaran spiritual santri dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme sosial dalam pendidikan. Teori ini mengemukakan bahwa pembelajaran agama yang melibatkan pengalaman langsung, refleksi, dan dialog dapat mendukung konstruksi pemahaman yang lebih dalam dan relevan bagi individu (Al-Qusyairi, 2000). Santri yang terlibat dalam praktik sufistik secara aktif mengonstruksi makna spiritual berdasarkan pengalaman pribadi mereka, yang mencakup refleksi mendalam terhadap ajaran-ajaran yang mereka pelajari (Katsir, 1992). Selain itu, pemahaman konseptual yang ditingkatkan terkait dengan tawakkal, ikhlas, dan muhasabah dapat dipahami melalui lensa teori konstruktivisme kognitif (Piaget, 1952). Teori ini menunjukkan bahwa individu mengalami perkembangan pemikiran moral dan spiritual secara berjenjang, di mana mereka mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung dan proses refleksi.

### **2. Perubahan Perilaku**

Perubahan positif dalam perilaku santri, seperti peningkatan sikap sabar, toleransi, dan empati, dapat dikaitkan dengan teori psikologi sosial, terutama teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura (Nasri, 2023b). Teori ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengamatan dan pemodelan terhadap orang lain dalam lingkungan sosial mereka (Nasri, 2019). Dalam konteks ini, praktik sufistik yang dipraktikkan secara kolektif di pesantren mungkin telah memfasilitasi pembentukan norma-norma sosial positif dan pengembangan kebiasaan moral yang baik di antara santri (Al-Isfahani, 1992). Selain itu, teori psikologi transpersonal yang menyoroti

pengalaman spiritual mendalam dan transformasi individu Wilber, juga relevan (Nasri, Gufran, et al., 2024). Temuan bahwa santri mengalami peningkatan dalam kekuatan batin dan keteguhan dalam menghadapi tantangan hidup mencerminkan perubahan yang mendalam dalam tingkat kesadaran dan kesiapan spiritual mereka (Al-Jabiri, 1991).

### **3. Implikasi Pendidikan dan Rekomendasi**

Hasil penelitian ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk mendukung integrasi lebih lanjut praktik sufistik dalam pendidikan pesantren di Indonesia. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih holistik, yang mencakup aspek spiritual dan moral, dapat diperkuat dengan temuan bahwa praktik sufistik mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan karakter santri (Al-Amin, 2015). Implementasi praktik-praktik ini juga dapat membantu mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan modern dengan landasan spiritual yang kuat dan kesiapan moral yang lebih baik (Abd. Al-Baqiy, 1992). Selain itu, pelatihan bagi pendidik tentang metode-metode pengajaran yang mempromosikan pengalaman spiritual dan refleksi batin juga dianggap perlu. Hal ini akan membantu memperkuat integrasi praktik-praktik sufistik dalam pengajaran sehari-hari di pesantren, sehingga memaksimalkan potensi pengembangan pribadi dan spiritual santri (Al-Qardhawi, 1989).

Melalui kajian yang mendalam terhadap aplikasi Isyari al-Qusyairi dalam pendidikan sufistik di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi potensi positif praktik-praktik ini dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral santri, tetapi juga memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih holistik di Indonesia (Al-Dzahabi, t.th.). Dengan memanfaatkan teori-teori pendidikan dan psikologi yang relevan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas wawasan kita tentang pentingnya integrasi spiritualitas dalam pendidikan agama Islam.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menyoroti bahwa aplikasi penafsiran Isyari al-Qusyairi dalam Tafsir Lathif

al-Isyarat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nuansa spiritual dan proses penyembuhan sufistik di Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur. Temuan utama menunjukkan bahwa praktik-praktik sufistik seperti dzikir, meditasi, dan refleksi spiritual berdasarkan ajaran ini mampu meningkatkan kesadaran spiritual santri, mengubah perilaku mereka menuju sikap yang lebih sabar, toleran, dan empatik, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep spiritual dalam Islam seperti tawakkal, ikhlas, dan muhasabah. Implikasi dari temuan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan pesantren di Indonesia, di mana integrasi praktik-praktik sufistik dapat memperkaya pengalaman pendidikan agama dengan menekankan aspek spiritual dan moral, serta mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan kehidupan modern dengan landasan spiritual yang kuat.

#### Rekomendasi

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Pengembangan Kurikulum yang Holistik: Pesantren perlu mengembangkan kurikulum yang lebih holistik dengan memasukkan praktik-praktik sufistik berdasarkan penafsiran Isyari al-Qusyairi. Kurikulum ini harus dirancang untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga memfasilitasi pengalaman langsung dan refleksi spiritual yang mendalam bagi santri.
2. Pelatihan bagi Pendakwah dan Pengajar: Diperlukan pelatihan yang mendalam bagi pendakwah dan pengajar pesantren tentang metode-metode pengajaran yang efektif untuk mempromosikan praktik-praktik sufistik. Pelatihan ini dapat membantu mereka dalam mengimplementasikan praktik-praktik ini secara optimal dalam kegiatan sehari-hari di pesantren.
3. Penelitian Lanjutan: Studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk mendalami lebih jauh dampak jangka panjang dari praktik sufistik dalam pendidikan pesantren, serta untuk mengeksplorasi berbagai metode integrasi sufistik dalam konteks pendidikan agama yang lebih luas.
4. Pengembangan Bahan Bacaan dan Materi Pembelajaran: Pesantren dapat mengembangkan bahan bacaan dan materi pembelajaran yang mendukung praktik

sufistik berdasarkan ajaran Isyari al-Qusyairi. Hal ini akan memudahkan santri dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep sufistik secara lebih mendalam.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pesantren dapat lebih efektif dalam mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang memiliki kedalaman spiritual, kekuatan batin, dan kualitas moral yang tinggi. Hal ini juga akan memperkuat peran pesantren dalam mendukung pembangunan karakter dan kesejahteraan spiritual masyarakat Indonesia secara lebih luas.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pengurus dan staf Pondok Pesantren Ahlussunnah Waljamaah NW Lombok Timur yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas yang dibutuhkan selama proses penelitian. Kami juga berterima kasih kepada para ustadz dan santri yang telah dengan sabar berbagi pengalaman, pengetahuan, dan pemikiran mereka. Tanpa kontribusi dan kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang bermanfaat.

#### REFERENSI

- Abd. Al- Baqiy, M. F. (1992). *Al-Mu'jām al-Mufahrās li Alfāz Al-Qur'ān al- Karīm*. Dar al- Fikr.
- Abrar, Arsyad. (2015). *Epistemologi Tafsir Sufi: Studi terhadap Tafsir al-Sulami dan al-Qushayri*. Disertasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Abshor, M. U. (2018). EPISTEMOLOGI IRFANI (Sebuah Tinjauan Kajian Tafsir Sufistik). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i2.649>
- Al-Amin, H. (2015). *Emosi Sufistik Dalam Tafsir Ishārī Studi atas Tafsir Lata'if al-Isharat Karya al-Qushairi* [Disertasi]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Al-Dzahabi. (t.th.). *Al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- Al-Isfahani, A.-R. (1992). *Mu'jām Mufradat Al-Fāzh Al-Quran*. Dar al- Fikr.

- Al-Jabiri, A. (1991). *Bunyah al-Aql al-Arabi*. al-Markaz al-Tsaqafi al-Arabi.
- Al-Qardhawi, Y. (1989). *Al-Sahwah al-Islamiyyah Baina al-Juhud wa al-Tatarruf*. Bank at-Taqwa.
- Al-Qusyairi. (2000). *Latāif al-Isyārāt*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Astani, L. G. M. Z., Nasri, U., Fahrurrozi, & Thohri, M. (2024). Siti Raihanun Zainuddin Abdul Madjid, Female Scholar of The 21st Century: Pioneer in Gender Transformation and Islamic Education In Lombok-West Nusa Tenggara. *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i2>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Haryadi, L. F., & Yakin, H. (2023). Sufi Educational Narratives in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1699–1704. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1571>
- Atsani, L. G. M. Z., Nasri, U., Walad, M., Yakin, H., & Zulkifli, Muh. (2023). Moral Education in Wasiat Renungan Masa by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: An Examination of Ibn Miskawaih's Philosophy. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1936–1944. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1600>
- Cissé, A., & Rasmussen, A. (2022). Qualitative Methods. In *Comprehensive Clinical Psychology* (pp. 91–103). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818697-8.00216-8>
- Conrad, M., Steffensmeier, K. S., Van Tiem, J., Obrecht, A., Mares, J., Mosher, H. J., Weg, M. W. V., Sibenaller, Z., Stout, L., Patel, P., & Hadlandsmyth, K. (2023). Military Veterans' Perspectives on Postoperative Opioid Use: A Secondary Analysis of Qualitative Data. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 38(3), 483–487. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2022.09.006>
- Creswell, J. W., & J. David Creswell. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (Sixth Edition). Department of Family Medicine, University of Michigan, USA; Carnegie Mellon University, USA.
- Haaser, T., Ferretti, L., Maternowski, P.-J., Marty, S., Berdai, D., Augier, E., Avérous, V., Berger, V., Hoarau, H., L'Azou, B., Morin, C., & Saux, M.-C. (2023). Research is a duty for health professionals and in the best interest of patients in times of a pandemic: Empirical exploration and ethical implications of the Research Ethics in Times of Pandemic (RESET-PAN) survey. *Ethics, Medicine and Public Health*, 31, 100949. <https://doi.org/10.1016/j.jemep.2023.100949>
- Katsir, I. (1992). *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*, vol 2. Dar al-Hadis.
- Mahmud, B., Hamzah, H., & Imran, M. (2022). Jalan Menuju Taqwa Perspektif Syaikh 'Abdul Qadir Al-Jailani (Analisis Penafsiran Ayat-ayat Taqwa dalam Tafsir al-Jailani). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2), 905. <https://doi.org/10.29240/alquds.v6i2.4608>
- Maulana, L. (2019). Studi Tafsir Sufi: Tafsir Latha'if al-Isyarat Imam al-Qusyairi. *HERMENEUTIK*, 12(1), 01. <https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.5062>
- Mihas, P. (2023). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 302–313). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- Miller, S. R., Moore, F., & Eden, L. (2023). Ethics and international business research: Considerations and best practices. *International Business Review*, 33(1), 102207. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102207>
- Muzayanah, F. (2021). Integrasi Konsep Tasawuf-Syariat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (Qutubul Auliya). *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.168>
- Nagashima, M., Omokawa, S., Hasegawa, H., Nakanishi, Y., Kawamura, K., & Tanaka, Y. (2024). Reliability and Validity Analysis of the Distal Radioulnar Joint Ballottement Test. *The Journal of Hand Surgery*, 49(1), 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jhssa.2023.10.006>
- Nasri, U. (2019). *Philosophy is Mother of Science: Pengantar Filsafat*. CV. Haramain Lombok.

- Nasri, U. (2023a). Exploring Qualitative Research: A Comprehensive Guide to Case Study Methodology. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 72–85.
- Nasri, U. (2023b). *Philosophy of Education*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., Gufran, M., & Editor. (2024). *Mozaik Studi Islam Multidisipliner*. CV. Haramain Lombok.
- Nasri, U., Nuha, U., & Nabila, Y. (2024). Literature Review And Practical Guide: Bibliographic Research Method In The Formation Of Conceptual Framework. *BIMSALABIM: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–16.
- Rohman, M. M. (2020). De-Radicalization of Interpretation The Concept Of Jihad in Tafsir Al-Qusyairi. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 5(2), 325–344. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i2.1874>
- Sardana, N., Shekoochi, S., Cornett, E. M., & Kaye, A. D. (2023). Qualitative and quantitative research methods. In *Substance Use and Addiction Research* (pp. 65–69). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-98814-8.00008-1>
- Schwandt, T. A. (2021). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. *Evaluation and Program Planning*, 9(2), 184–187. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(86\)90041-8](https://doi.org/10.1016/0149-7189(86)90041-8)
- Smit, B., Scherman, V., & Liebenberg, L. (2023). Thinking qualitatively in the context of mixed methods research: Implications for study design. In *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 478–484). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11084-X>